

Transformasi Sumber Daya Manusia Anggota Gerakan Pemuda Ansor melalui Literasi dan Praktik Kewirausahaan Digital

Muhammad Gandung*¹, Akhmar Barsah², Hendy Surahman³

^{1,2,3}Universitas pamulang

E-mail: dosen02020@unpam.ac.id¹ dosen01578@unpam.ac.id² dosen01484@unpam.ac.id³

Diterima 4/5/2026 | Direvisi 10/7/2026 | Disetujui 12/7/2026

Abstract

This community service program aims to develop the human resources of members of the Gerakan Pemuda Ansor through strengthening digital literacy and the practical application of digital entrepreneurship in response to the dynamics of a technology-driven economy. The main problems identified include the low level of digital literacy among members, limited skills in utilizing digital platforms for productive economic activities, and a lack of practical experience in establishing and managing digital-based businesses. To address these issues, the implementation team designed a participatory training method that includes the delivery of digital literacy and entrepreneurship materials, interactive discussions on digital business opportunities, workshops on technology-based business planning, and hands-on practice in creating and managing digital marketing content through social media and online marketplaces. The training materials were developed in a contextualized manner, taking into account the characteristics of youth organizations and the Islamic values upheld by the members. The results of the program indicate a significant improvement in participants' understanding of digital entrepreneurship concepts, the emergence of various creative business ideas based on technology—such as locally produced goods marketed through online platforms—and increased motivation to engage in independent entrepreneurial activities. Overall, this program has had a positive impact on strengthening the individual capacities of Ansor members while creating sustainable economic opportunities that are adaptive to digital developments and aligned with religious values.

Keywords: Digital literacy; Digital entrepreneurship; Human resource development; Gerakan Pemuda Ansor; MSMEs.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan sumber daya manusia anggota Gerakan Pemuda Ansor melalui penguatan literasi dan praktik kewirausahaan digital sebagai respons terhadap dinamika ekonomi berbasis teknologi. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi digital anggota, keterbatasan keterampilan dalam memanfaatkan platform digital untuk kegiatan ekonomi produktif, serta kurangnya pengalaman praktis dalam membangun dan mengelola usaha berbasis digital. Tim pelaksana merancang metode pelatihan partisipatif yang mencakup penyampaian materi literasi digital dan kewirausahaan, diskusi interaktif terkait peluang bisnis digital, workshop perencanaan usaha berbasis teknologi, serta praktik langsung dalam pembuatan dan pengelolaan konten pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace. Materi pelatihan disusun secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik organisasi kepemudaan dan nilai-nilai keislaman yang dianut oleh anggota. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota terhadap konsep kewirausahaan digital, munculnya berbagai ide usaha kreatif berbasis teknologi seperti produk lokal yang dipasarkan secara online, serta meningkatnya motivasi untuk berwirausaha secara mandiri. Program ini memberikan dampak positif dalam memperkuat kapasitas individu anggota Ansor serta membuka peluang ekonomi berkelanjutan yang adaptif terhadap perkembangan digital dengan tetap berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Kata kunci: Literasi digital; Kewirausahaan digital; Pengembangan SDM; Gerakan Pemuda Ansor; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu organisasi kepemudaan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM), serta mendorong kemandirian generasi muda Indonesia. Selain menjalankan fungsi

kaderisasi dan penguatan nilai-nilai keislaman serta kebangsaan, Gerakan Pemuda Ansor juga berpotensi menjadi motor penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kompetensi anggotanya. Seiring dengan percepatan transformasi digital di berbagai sektor, organisasi kepemudaan dituntut tidak hanya mampu membangun karakter anggotanya, tetapi juga membekali mereka dengan kompetensi yang relevan dalam menghadapi perubahan ekonomi berbasis teknologi (UNESCO, 2021; OECD, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus serta anggota Gerakan Pemuda Ansor, diperoleh informasi bahwa sebagian besar anggota telah memiliki telepon pintar dan aktif menggunakan media sosial, namun pemanfaatannya masih didominasi untuk komunikasi dan aktivitas sosial. Kemampuan anggota dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan produktif, seperti pemasaran digital, pengelolaan usaha berbasis marketplace, pemanfaatan aplikasi bisnis, maupun pengembangan konten promosi digital masih relatif rendah. Selain itu, sebagian besar anggota belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai model bisnis digital, strategi pemasaran berbasis media sosial, maupun pengelolaan transaksi digital. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai potensi ekonomi lokal yang dimiliki anggota, seperti produk UMKM, kuliner, kerajinan, dan usaha kreatif lainnya, belum mampu berkembang secara optimal melalui ekosistem digital.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kondisi aktual mitra masih belum sejalan dengan tuntutan pengembangan SDM di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang menempatkan literasi digital dan kewirausahaan digital sebagai kompetensi utama. Idealnya, anggota organisasi kepemudaan tidak hanya memiliki kemampuan dalam aktivitas sosial-keagamaan, tetapi juga mampu mengembangkan usaha produktif berbasis teknologi, memanfaatkan platform digital sebagai media pemasaran, memperluas jaringan bisnis, serta meningkatkan daya saing ekonomi secara mandiri (European Commission, 2022; World Bank, 2023). Kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal tersebut menunjukkan perlunya program pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas anggota secara komprehensif.

Secara teoretis, literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, serta memanfaatkan informasi melalui teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab (UNESCO, 2021). Sementara itu, kewirausahaan digital merupakan kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, menciptakan inovasi, serta mengembangkan model bisnis yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media utama dalam menghasilkan nilai ekonomi (Kraus et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan individu dalam mengembangkan usaha, meningkatkan inovasi, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing pelaku usaha mikro dan komunitas masyarakat (OECD, 2023; World Bank, 2023). Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi fondasi penting dalam membangun kewirausahaan digital yang berkelanjutan.

Bagi anggota Gerakan Pemuda Ansor, pengembangan kewirausahaan digital memiliki nilai strategis karena dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang selama ini menjadi dasar pembinaan organisasi. Prinsip kejujuran (*shiddiq*), amanah, tanggung jawab, kerja keras (*ikhtiar*), profesionalisme, dan kebermanfaatan (*maslahah*) dapat menjadi landasan etika dalam membangun usaha digital yang berdaya saing sekaligus berorientasi pada keberlanjutan. Integrasi nilai-nilai tersebut diharapkan mampu menghasilkan wirausahawan muda yang tidak hanya kompeten secara digital, tetapi juga memiliki integritas moral dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Kebaruan (*novelty*) program pengabdian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengombinasikan peningkatan literasi digital, pelatihan praktik kewirausahaan digital, pendampingan pemanfaatan platform digital (marketplace, media sosial, dan aplikasi bisnis), serta penguatan nilai-nilai kewirausahaan Islami dalam satu model pemberdayaan. Berbeda dengan program pelatihan konvensional yang umumnya hanya berfokus pada penyampaian materi, kegiatan ini dirancang secara aplikatif melalui praktik langsung, pendampingan implementasi, serta evaluasi kemampuan peserta sehingga hasil pelatihan dapat diterapkan secara nyata dalam pengembangan usaha anggota.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia anggota Gerakan Pemuda Ansor melalui penguatan literasi digital dan praktik kewirausahaan digital. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan anggota mengenai literasi digital dan kewirausahaan digital; (2) meningkatkan keterampilan anggota dalam memanfaatkan marketplace, media sosial, dan aplikasi bisnis sebagai sarana pengembangan usaha; (3) meningkatkan motivasi dan kesiapan anggota dalam membangun usaha berbasis digital yang berkelanjutan; serta (4) mendorong terbentuknya sumber daya manusia Gerakan Pemuda Ansor yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, produktif secara ekonomi, serta tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan kebangsaan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dengan mitra Gerakan Pemuda Ansor yang melibatkan 30–50 anggota aktif** berusia produktif (18–35 tahun), memiliki telepon pintar (*smartphone*), memiliki minat dalam pengembangan usaha atau pemberdayaan ekonomi, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pengurus Gerakan Pemuda Ansor, observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner (*need assessment*) untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital, pemahaman kewirausahaan digital, potensi usaha anggota, serta kebutuhan pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan modul, materi, dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama tiga hari yang diawali dengan pre-test, dilanjutkan penyampaian materi mengenai literasi digital, kewirausahaan digital, strategi pemasaran digital, pemanfaatan media sosial, marketplace, dan aplikasi bisnis melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, workshop penyusunan rencana usaha digital, serta praktik langsung membuat akun bisnis dan konten promosi menggunakan aplikasi Canva dan platform digital lainnya. Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan melalui penyempurnaan rencana usaha, pengembangan konten digital, dan konsultasi mengenai strategi pemasaran secara daring. Tahap evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui pre-test dan post-test, lembar observasi keaktifan peserta, rubrik penilaian terhadap rencana usaha dan konten digital yang dihasilkan, angket kepuasan peserta, serta wawancara terstruktur untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kesiapan berwirausaha digital. Keberhasilan program diukur berdasarkan indikator berupa peningkatan nilai post-test minimal 30% dibandingkan pre-test, sedikitnya 80% peserta mampu memanfaatkan media digital untuk promosi usaha 70% peserta mampu menyusun rencana usaha digital sederhana, terbentuknya minimal 10 rencana usaha atau produk yang siap dipasarkan melalui platform digital, tingkat kehadiran peserta minimal 90%, serta adanya komitmen pengurus Gerakan Pemuda Ansor untuk melanjutkan program pendampingan sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan. Adapun alur metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan mitra → koordinasi dan persiapan → pre-test → pelatihan literasi dan praktik kewirausahaan digital → pendampingan implementasi → post-test dan evaluasi → penyusunan laporan serta tindak lanjut**, sedangkan jadwal kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan selama tiga hari, pendampingan pascapelatihan, hingga evaluasi akhir dan penyusunan laporan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Transformasi Sumber Daya Manusia Anggota Gerakan Pemuda Ansor melalui Literasi dan Praktik Kewirausahaan Digital" dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, hasil analisis kebutuhan melalui observasi,

wawancara, dan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Gerakan Pemuda Ansor telah memiliki telepon pintar dan aktif menggunakan media sosial, namun pemanfaatannya masih didominasi untuk komunikasi dan aktivitas sosial. Sebagian besar peserta belum memahami strategi pemasaran digital, pemanfaatan marketplace, maupun penyusunan rencana usaha berbasis digital. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi dan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Tahap pelaksanaan berlangsung selama tiga hari dengan materi yang meliputi literasi digital, konsep kewirausahaan digital, penyusunan rencana usaha, strategi pemasaran digital, serta praktik pembuatan konten promosi menggunakan aplikasi Canva dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi, workshop, dan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta, yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai pre-test sebesar 58,6 meningkat menjadi 82,4 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 40,6%. Selain itu, sebanyak 84% peserta mampu menyusun rencana usaha digital sederhana, 82% peserta berhasil membuat konten promosi digital yang layak dipublikasikan pada media sosial, dan terbentuk 15 rancangan usaha digital berbasis potensi lokal yang siap dikembangkan lebih lanjut. Tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan mencapai 91% yang menunjukkan bahwa materi, metode penyampaian, dan praktik yang diberikan dinilai sangat bermanfaat serta sesuai dengan kebutuhan anggota Gerakan Pemuda Ansor.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai literasi digital, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan kewirausahaan. Temuan ini sejalan dengan teori literasi digital yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi informasi merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital. Hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan digital berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi, kreativitas, serta kesiapan individu dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pengembangan usaha. Pendekatan *learning by doing* yang diterapkan selama pelatihan memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis.

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku peserta. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk memulai atau mengembangkan usaha berbasis digital, lebih percaya diri dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, serta mulai menyusun rencana pengembangan usaha yang lebih terarah. Beberapa peserta bahkan mulai membuat akun bisnis pada media sosial dan marketplace sebagai langkah awal pemasaran produk. Hal ini menunjukkan bahwa program telah berhasil mendorong transformasi sumber daya manusia anggota Gerakan Pemuda Ansor menuju pribadi yang lebih adaptif, inovatif, dan produktif dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi **modul pelatihan literasi dan kewirausahaan digital, materi presentasi, instrumen pre-test dan post-test, konten promosi digital yang dibuat oleh peserta menggunakan Canva, akun media sosial dan marketplace untuk promosi usaha 15 rancangan usaha digital berbasis potensi lokal, serta dokumen laporan kegiatan dan dokumentasi pelaksanaan. Luaran tersebut menjadi bukti bahwa program tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan produk nyata yang dapat dimanfaatkan peserta untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia anggota Gerakan Pemuda Ansor melalui penguatan literasi digital dan praktik kewirausahaan digital yang aplikatif dan berorientasi pada keberlanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian di Gerakan Pemuda Ansor

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan dan tingkat pencapaian tujuan program. Evaluasi menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan kuantitatif melalui instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi dan kewirausahaan digital, dengan target peningkatan minimal sebesar 30%. Selain itu, dilakukan observasi terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, serta penilaian terhadap kualitas output berupa ide bisnis dan konten digital yang dihasilkan. Wawancara mendalam juga dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap, motivasi, dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan kewirausahaan digital secara nyata. Indikator keberhasilan program ditentukan berdasarkan beberapa parameter utama, yaitu: (1) peningkatan skor post-test peserta minimal 30% dibandingkan pre-test; (2) minimal 70% peserta mampu menyusun rencana usaha digital secara sederhana; (3) terciptanya sejumlah ide usaha kreatif berbasis digital yang siap dikembangkan dan dipromosikan; serta (4) adanya komitmen dari pengurus Gerakan Pemuda Ansor untuk melanjutkan program pembinaan kewirausahaan digital secara berkelanjutan. Dengan metode ini, diharapkan terjadi transformasi kapasitas anggota secara komprehensif, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kewirausahaan digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk "Transformasi Sumber Daya Manusia Anggota Gerakan Pemuda Ansor melalui Literasi dan Praktik Kewirausahaan Digital" telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan anggota Gerakan Pemuda Ansor dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital dan kewirausahaan digital, meningkatnya kemampuan dalam menyusun rencana usaha serta membuat konten promosi digital, dan tumbuhnya motivasi untuk mengembangkan usaha berbasis platform digital. Selain meningkatkan kompetensi individu, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul pelatihan, rencana usaha digital, konten promosi, serta pemanfaatan media sosial dan marketplace sebagai sarana pemasaran yang mendukung pemberdayaan ekonomi anggota secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas sumber daya manusia anggota Gerakan Pemuda Ansor agar lebih adaptif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi digital. Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan pendampingan secara berkala, pelatihan lanjutan mengenai strategi pemasaran digital dan pengembangan bisnis, perluasan kemitraan dengan pemerintah, perguruan tinggi, maupun pelaku usaha, serta monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan agar implementasi kewirausahaan digital yang telah dirintis dapat berkembang menjadi usaha yang produktif dan berdaya saing.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kraus, S., Palmer, C., Kailer, N., Kallinger, F. L., & Spitzer, J. (2022). Digital entrepreneurship: A research agenda on new business models for the twenty-first century. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 28(2), 353–375. <https://doi.org/10.1108/IJEER-06-2021-0496>
- Maulia, I. R., Manrejo, S., Sulistyowati, A., & Suroso, S. (2025). The synergy between entrepreneurship curriculum and digital literacy in fostering entrepreneurial intentions among college students. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(2), 787–794. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i2.3174>
- Nugroho, P. A., Tambun, S., Nurjanah, S., & Pitaloka, E. (2025). The role of digital literacy and entrepreneurial knowledge on technopreneurship intention. *Widyakala Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.36262/widyakala.v12i1.1106>
- Nugroho, P. A., Tambun, S., Nurjanah, S., & Pitaloka, E. (2025). The role of digital literacy and entrepreneurial knowledge on technopreneurship intention. *Widyakala Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.36262/widyakala.v12i1.1106>
- Nurfaizal, Y. (2025). Digital mindset, technological self-efficacy, and social media usage on entrepreneurial intention: Mediation of innovation capability and moderation of digital literacy. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 18(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v18i3.78708>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *OECD digital economy outlook 2023*. OECD Publishing.
- Ratri, S. Y., & Aviyanti, L. (2025). Unlocking digital literacy in Indonesia: Insights from the use of social media platforms. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.83433>
- Sachrir, M. I., Mustari, U. A., Sandira, N. F. A., Eryanti, A. V., & Dwiyantri. (2025). Meningkatkan kemandirian wirausaha pemuda: Peran literasi digital, inovasi teknologi, dan motivasi berwirausaha. *Jurnal Administrasi Profesional*, 6(2). <https://doi.org/10.32722/jap.v6i2.8112>
- UNESCO. (2021). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. UNESCO Publishing.
- World Bank. (2023). *Digital development overview: Digital technologies for inclusive growth*. World Bank.